

WORKSHOP PENGUATAN PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN (PKB) BAGI GURU MI KECAMATAN WAJAK

Muhammad Masykur Baiquni¹⁾, Hosniyeh ²⁾

Universitas Al Qolam Malang

Email: mzizzybq@alqolam.ac.id; hosniyeh@alqolam.ac.id

ABSTRAK: Konteks pendidikan dasar berbasis keagamaan, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), tantangan yang dihadapi guru menjadi semakin kompleks karena mereka tidak hanya dituntut menguasai materi ajar umum, tetapi juga materi keagamaan, serta mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. peningkatan kompetensi guru secara terus-menerus menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, terlebih di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini. Kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Pengembangan Keprofesi-an Berkelanjutan (PKB) adalah proses perubahan pengetahuan dan kompetensi guru sepanjang kehidupan kerjanya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru-guru MI di Kecamatan Wajak yang masih mengalami kesulitan dalam mengakses dan mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) secara optimal, sehingga kompetensi profesional mereka semakin berkembang. Metode pelaksanaan pengabdian diklasifikasikan dalam tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Luaran dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah (1) Meningkatnya pemahaman dan kesadaran guru MI di Kecamatan Wajak tentang pentingnya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan; (2) Guru mampu merancang dan melaksanakan kegiatan PKB secara mandiri maupun kolaboratif di lingkungan madrasah; (3) Terbangunnya budaya belajar sepanjang hayat di kalangan guru MI yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Kesimpulannya adalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) di Wajak berhasil memberikan penguatan terhadap tiga bentuk utama: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Kata kunci : Workshop, pengembangan keprofesian berkelanjutan, guru Wajak.

ABSTRACT: *In the context of religious-based elementary education, such as Madrasah Ibtidaiyah (MI), the challenges faced by teachers are becoming increasingly complex because they are not only required to master general teaching materials, but also religious materials, and are able to shape the character of students with noble morals. Continuous improvement of teacher competence is a need that cannot be*

ignored, especially in the current era of globalization and technological development. Professional, pedagogical, social, and personality competence. Continuing Professional Development (PKB) is a process of changing teacher knowledge and competence throughout their working life. The purpose of this community service is to improve the professional competence of MI teachers in Wajak District who still experience difficulties in accessing and participating in the Continuing Professional Development (PKB) program optimally, so that their professional competence continues to develop. The method of implementing the community service is classified into three stages, namely: preparation, implementation, and evaluation. The outputs of this Community Service are (1) Increasing the understanding and awareness of MI teachers in Wajak District regarding the importance of Continuing Professional Development; (2) Teachers are able to design and implement PKB activities independently and collaboratively in the madrasa environment; (3) A culture of lifelong learning is built among MI teachers that supports improving the quality of learning. The conclusion is that Continuing Professional Development (PKB) in Wajak has succeeded in strengthening three main forms: self-development, scientific publications, and innovative work.

Keywords: *Workshop, continuing professional development, Wajak teachers.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam mencetak generasi bangsa yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter. Dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas, peran guru sebagai pendidik profesional sangatlah vital. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika kebutuhan belajar peserta didik, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kompetensinya, baik dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian.

Guru merupakan ujung tombak dalam proses pendidikan dan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru secara terus-menerus menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, terlebih di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini. Guru dituntut untuk menguasai kemampuan pedagogik, karena kemampuan ini sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut bergantung pada pengelolaan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, perancangan, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan peserta didik, khususnya mereka yang kurang berprestasi (Andini & Supardi, 2018). Guru juga dituntut untuk bersikap profesional. Seorang guru profesional tidak hanya harus menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pengajaran, serta mampu memotivasi siswa dan memiliki pengetahuan luas tentang dunia pendidikan, tetapi juga harus memahami hakikat manusia dan masyarakat, karena mereka berhadapan dengan siswa yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda (Muhtarom & Shodiqin, 2012). Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru sebagai tenaga profesional memiliki fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai

visi pendidikan, yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif (Atsnan et al., 2020). Dalam konteks pendidikan dasar berbasis keagamaan, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), tantangan yang dihadapi guru menjadi semakin kompleks karena mereka tidak hanya dituntut menguasai materi ajar umum, tetapi juga materi keagamaan, serta mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Salah satu pendekatan yang diamanatkan oleh pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). PKB merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan yang dilakukan guru untuk meningkatkan

Kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Pengembangan Keprofesi-an Berkelanjutan (PKB) adalah proses perubahan pengetahuan dan kompetensi guru sepanjang kehidupan kerjanya. PKB dilaksanakan secara terus menerus untuk mewujudkan guru yang profesional, bermartabat, dan sejahtera (Dudung, 2014). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dirancang untuk memberikan ruang kepada guru agar terus belajar, berkembang, dan memperbarui pengetahuannya sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI), penguatan kompetensi guru menjadi sangat penting, khususnya dalam memahami dan mengimplementasikan metodologi, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kurikulum yang berlaku.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru MI yang menghadapi tantangan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat, serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal. Kondisi pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) wilayah Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang, saat ini menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan, terutama dalam hal pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan hasil komunikasi dengan pihak madrasah, diketahui bahwa mayoritas guru MI belum memiliki akses memadai terhadap program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lokasi madrasah yang terpencil, minimnya informasi tentang pelatihan yang tersedia, serta belum adanya program yang dirancang secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal guru- guru MI di daerah tersebut. Di sisi lain, kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran inovatif juga masih terbatas. Banyak guru yang masih mengandalkan metode konvensional dan belum mengenal model pembelajaran aktif seperti Project-Based Learning, Discovery Learning, maupun pendekatan saintifik yang mendorong keaktifan dan daya pikir kritis siswa. Selain itu, rendahnya literasi digital menjadi kendala tambahan. Banyak guru belum memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi yang sebetulnya dapat membantu meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar.

Melalui workshop ini, para guru diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat mempraktikkan langsung penerapan metodologi, model, media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan abad ke-21.

Kegiatan ini juga menjadi ajang kolaboratif antar guru dalam berbagi pengalaman dan praktik baik dalam pembelajaran. Kegiatan ini mencakup pelatihan intensif selama tiga hari yang menyajikan materi terkait model, metode, dan media pembelajaran secara interaktif; simulasi dan praktik langsung dalam penyusunan RPP berbasis model pembelajaran aktif; serta penguatan literasi digital melalui pelatihan penggunaan media berbasis teknologi sederhana seperti Canva, video pembelajaran, dan aplikasi kuis interaktif. Dengan adanya workshop PKB ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di MI se-Kecamatan Wajak secara menyeluruh, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada capaian belajar siswa dan mutu pendidikan madrasah.

Permasalahan

Permasalahandalam pengabdian ini yaitu: guru-guru MI di Kecamatan Wajak masih mengalami kesulitan dalam mengakses dan mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) secara optimal, sehingga kompetensi profesional mereka belum berkembang secara maksimal

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai tujuan dari kegiatan Workshop Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi Guru MI di Kecamatan Wajak, metode pengabdian diklasifikasikan dalam tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan ini diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara dengan ketua KKM MI Kecamatan Waja sekaligus kepala sekolah MI Literasi Miftahul Huda Wajak yaitu bapak ABD, Rozzaq Qodir, M.Pd. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun desain kegiatan dan modul pelatihan yang mencakup materi model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran berbasis digital. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak mitra dan narasumber, serta persiapan logistik dan administrasi, seperti undangan, daftar hadir, dan perlengkapan workshop. Tim pengabdian juga menyusun jadwal rinci dan membagi tugas untuk memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dan sesuai tujuan.

2. Tahap Pelaksanaan

Workshop dilaksanakan selama tiga hari di MI Literasi Miftahul Huda. Hari pertama diisi dengan materi metodologi pembelajaran. Hari kedua diisi dengan materi model pembelajaran aktif seperti Project-Based Learning dan Discovery Learning, pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Hari ketiga diisi dengan pelatihan penggunaan media pembelajaran digital seperti Canva dan aplikasi kuis. Setiap sesi ditutup dengan diskusi dan refleksi untuk memperkuat pemahaman.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan melalui diskusi dan refleksi harian, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman guru. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta sebagai dasar perbaikan program di masa mendatang. Sebagai tindak lanjut, dibentuk komunitas belajar guru (KKG) di masing-masing madrasah untuk mendukung keberlanjutan pengembangan keprofesian secara kolaboratif.

Pelaksanaan

Kegiatan ini akan dilaksanakan selama 3 hari, dengan pembagian waktu menjadi sesi pagi dan siang. Acara ini akan dilaksanakan di Hall MI Literasi Miftahul Huda, Jalan Sumber Ilmu, Sumbernongko, Sumberputih, Kabupaten Malang..

Pelaksanaan Workshop Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Wajak dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut, yaitu pada tanggal 16 hingga 18 Desember 2024, bertempat di Hall MI Literasi Miftahul Huda. Kegiatan ini diikuti oleh 72 guru dari berbagai MI di wilayah Kecamatan Wajak. Workshop dibuka secara resmi oleh KKM MI Kecamatan Wajak sekaligus kepala sekolah MI Literasi Miftahul Huda Wajak yaitu bapak ABD, Rozzaq Qodir, M.Pd, beliau menjelaskantentang konsep dasar dan urgensi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari tim pengabdian yang memaparkan urgensi kegiatan ini dalam konteks penguatan profesionalisme guru.

Hasil Dan Luaran

Setelah sesi pembukaan, peserta langsung mengikuti materi pertama yang berfokus pada metodologi pembelajaran yang diisi oleh Bapak Masyqur Baiquni, M.Pd, Dosen Universitas Al-Qolam Malang. Materi ini mencakup pemahaman tentang pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran, pentingnya perencanaan pembelajaran yang sistematis, serta strategi pengembangan kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Peserta diajak untuk merefleksikan pengalaman mengajar mereka selama ini dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam metodologi yang telah digunakan. Selain itu, para peserta juga dibimbing untuk mengaitkan antara tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Sesi diakhiri dengan diskusi kelompok dan refleksi yang dipandu oleh narasumber guna memperkuat pemahaman konsep dasar metodologi pembelajaran.

Hari kedua, pelatihan difokuskan pada penguatan pemahaman peserta mengenai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Setelah peserta mendapatkan dasar-dasar model pembelajaran aktif seperti Project-Based Learning dan

Discovery Learning. Materi disampaikan oleh narasumber dengan pendekatan teoritis dan praktis agar peserta dapat memahami perbedaan dan hubungan hierarkis antara kelima konsep tersebut. Dalam pemaparan awal, narasumber menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau kerangka berpikir umum guru dalam merancang pembelajaran, misalnya pendekatan saintifik, konstruktivistik, atau tematik-integratif. Selanjutnya dibahas strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan keseluruhan yang mencerminkan cara guru mengelola interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Strategi yang diperkenalkan mencakup strategi pembelajaran aktif, strategi berbasis proyek, dan strategi inkuiri.

Setelah memahami pendekatan dan strategi, peserta diperkenalkan pada metode pembelajaran sebagai implementasi praktis dari strategi. Berbagai metode seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, eksperimen, simulasi, dan studi kasus dijelaskan secara rinci. Materi dilanjutkan dengan pembahasan mengenai teknik pembelajaran, yaitu cara-cara operasional dari pelaksanaan metode, seperti teknik tanya jawab, teknik pembagian kelompok, dan teknik pemanfaatan media. Terakhir, peserta dikenalkan pada taktik pembelajaran, yaitu tindakan mikro atau langkah-langkah teknis guru dalam menghadapi kondisi tertentu di kelas, misalnya memancing partisipasi siswa melalui pertanyaan terbuka, atau menyesuaikan instruksi sesuai dengan gaya belajar siswa.

Setelah pemaparan materi, peserta dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan dan mengidentifikasi bagaimana kelima unsur tersebut dapat disusun dalam satu rancangan pembelajaran yang utuh dan logis. Setiap kelompok diminta untuk memilih satu tema pelajaran dan menyusun pendekatan, strategi, metode, teknik, serta taktik yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik siswa. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dan mendapat umpan balik dari narasumber maupun sesama peserta. Sesi ini berlangsung interaktif dan mendorong peserta untuk berpikir kritis serta merefleksikan praktik mengajar mereka selama ini. Di akhir sesi, peserta mengisi lembar refleksi pribadi sebagai bagian dari evaluasi formatif untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan kesiapan mereka dalam menerapkan kelima komponen pembelajaran dalam praktik nyata di kelas.

Selanjutnya, pada hari ketiga materi diisi oleh Dr. Ahmad Makki Hasan, peserta mengikuti pelatihan media pembelajaran digital sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan pembelajaran di era teknologi. Narasumber memperkenalkan aplikasi Canva sebagai salah satu alat bantu visual yang dapat digunakan guru dalam membuat media ajar yang menarik dan komunikatif. Peserta diajarkan cara membuat poster pembelajaran, infografis materi, serta desain lembar kerja siswa menggunakan Canva. Selain itu, peserta juga dikenalkan pada aplikasi kuis interaktif, seperti Quizizz dan Wordwall, yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi pembelajaran. Peserta kemudian diberi kesempatan untuk mencoba langsung membuat dan mengoperasikan media digital tersebut, baik secara individu maupun berkelompok. Pada akhir sesi, peserta mempresentasikan hasil

karyanya dan mendiskusikan kemungkinan penerapannya di kelas masing-masing. Hari terakhir ditutup dengan refleksi umum, penilaian hasil workshop, serta pembentukan grup komunitas belajar sebagai forum tindak lanjut dan pengembangan diri secara berkelanjutan..

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah berhasil dilakukan dengan mencapai tujuan untuk penguatan Pengembangan Keprofesian berkelanjutan bagi guru-guru MI di Kecamatan Wajak Malang. Meningkatnya pemahaman dan kesadaran guru MI di Kecamatan Wajak tentang pentingnya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. memahami pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran; memahami perencanaan pembelajaran yang sistematis; serta strategi pengembangan kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif; mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dalam metodologi yang telah digunakan; mengaitkan antara tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik; serta pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Guru mampu merancang dan melaksanakan kegiatan PKB secara mandiri maupun kolaboratif di lingkungan madrasah. Selanjutnya guru mampu Menyusun strategi pembelajaran sebagai rencana tindakan keseluruhan yang mencerminkan cara guru mengelola interaksi belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Strategi yang diperkenalkan mencakup strategi pembelajaran aktif, strategi berbasis proyek, dan strategi inkuiri Terbangunnya budaya belajar sepanjang hayat di kalangan guru MI yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. pelatihan media pembelajaran digital sebagai bentuk adaptasi terhadap tuntutan pembelajaran di era teknologi. Guru-guru mampu menggunakan aplikasi Canva sebagai salah satu alat bantu visual yang dapat digunakan guru dalam membuat media ajar yang menarik dan komunikatif.

Daftar Pustaka

- Andini, D. M., & Supardi, E. (2018). *Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran dengan Variabel Control Latar Belakang Pendidikan Guru*. 3(1), 149– 155.
- Atsnan, M. F., Gazali, R. Y., Maulana, F., & Fajaruddin, S. (2020). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru-Guru di SLB Negeri Martapura. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 29–36. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.548>
- Dudung, A. (2014). Pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Bagi Guru - Guru Se Jakarta Timur. *Sarwahita*, 11(1), 13. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.03>
- Fakhruddin, A. M., Annisa, A., Putri, L. O., & Sudirman, P. R. A. T. (2023). Kompetensi Seorang Guru dalam Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3418–3425. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1021>

- Fitri, M. (2021). Konsep Kompetensi Guru Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(3), 234–241.
- Gede Puja Dewantara, I Gede Ratnaya, A. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Trainer Elektronika Dasar Untuk Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 9(3), 171–181. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPTE/article/view/23648>
- Muh. Syata, W., Mardhatillah Sabillah, B., Damayanti, Subur, H., & Juwantho Lewa, M. (2024). Optimalisasi Media Digital Dalam Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(02), 22–27. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i02.3175>
- Muhtarom, S., & Shodiqin, A. (2012). Pelatihan dan Workshop Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyongsong Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) bagi Guru Madrasah Aliyah Se-Kota Semarang. *E-Dimas*, 3(2), 70–75.
- Rinasari, W., & Sriyanto, S. (2022). Model Pembelajaran Kurikulum 13 untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPS. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 3, 633–638. <https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.353>
- Sumiati, T. (2023). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (Pkb) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Keprofesional. *Jurnal Tahsinia*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.356>
- Tulus, Zarlis, M., Sawaluddin, & Syahputra, M. R. (2019). Comparison of active learning models in schools in increasing the cognitive value of students. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 302–307. <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v4i2.4082>